

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM PENILAIAN DAN INTERVENSI PERKEMBANGAN ANAK MENGUNAKAN KARTU KEMBANG ANAK (KKA)

Elly Susilawati¹, Yanti², Findy Hindratni³

^{1,2,3}Prodi DIV Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

* Penulis Korespondensi : ellysusilawatiramli@gmail.com

Abstrak

Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia 2 tahun. Kartu Kembang Anak (KKA) merupakan alat sederhana yang digunakan untuk memantau perkembangan dan kepekaan anak serta suatu alat untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan sedini mungkin yang bisa dilakukan oleh ibu atau keluarga balita serta kader Posyandu dan Kader Bina Keluarga Balita. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam melakukan penilaian dan intervensi perkembangan menggunakan KKA. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan bagi kader dalam bentuk pembekalan materi, demonstrasi cara penilaian perkembangan bayi balita, praktik menilai perkembangan di Posyandu dan evaluasi penerapan di lapangan. Tempat pelatihan dilakukan di kantor desa dan kegiatan praktik kemampuan penilaian perkembangan diadakan pada Posyandu. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata nilai 50 menjadi rata-rata 85 melalui pretest dan posttest. Disarankan kepada kader posyandu di Desa Pandau Jaya agar dapat rutin melakukan penilaian dan intervensi perkembangan pada bayi dan balita menggunakan KKA pada saat hari buka posyandu dan hari buka BKB.

Kata kunci: Kader Posyandu, Perkembangan, Kartu Kembang Anak

Abstract

Stunting occurs from the womb and is only seen when the child is 2 years old. The Child Flower Card (KKA) is a simple tool used to monitor children's development and intelligence as well as a tool to detect deviations or developmental disorders as early as possible that can be done by mothers or families of toddlers as well as Posyandu cadres and Toddler Family Development Cadres. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and ability of posyandu cadres in conducting developmental assessments and interventions using KKA. The activities will be carried out from February to July 2022, which is located in Pandau Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. The target of community service is the cadres of Posyandu Pandau Jaya Village, totaling 31 participants from 16 Posyandu located in the working area of Pandau Jaya Health Center. The method of implementing community service is carried out in the form of training for cadres in the form of material debriefing, demonstration of how to assess the development of infants under five, practice assessing developments in Posyandu and evaluation of implementation in the field. The training site is held at the village office and practical developmental assessment activities are held at the Posyandu. The results obtained were an increase in participants' knowledge, from an average score of 50 to an average of 85 through pretest and posttest. It is recommended to posyandu cadres in Pandau Jaya Village to routinely conduct developmental assessments and interventions for infants and toddlers using KKA on posyandu opening days and BKB.

Keywords: Posyandu Cadre, Development, Child Flower Card

PENDAHULUAN

Usia anak 0-6 tahun merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa mendatang. Pengajaran dan pendidikan yang diberikan pada awal kehidupan ini menjadi modal dasar bagi kesuksesan dan kebahagiaan di masa dewasanya. Mendidik anak di masa sekarang dengan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat membutuhkan keterampilan mengasuh yang memadai dan konsep diri

yang positif agar mampu berkomunikasi dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang (Oktriyanto, 2017).

Hasil Riskesdas tahun 2018, Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah di provinsi Riau dengan angka stunting tertinggi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia 2 tahun. Stunting dapat dideteksi dini dan dicegah dengan

pemantauan tumbuh kembang yang optimal (Dinkes Prov Riau, 2018).

Pemantauan perkembangan anak sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik dapat dilakukan deteksi dini kelainan pada anak. Perkembangan seorang anak normal atau tidak, dapat diketahui dengan pemeriksaan dan pemantauan yang berkala dan terus menerus oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, atau tenaga medis yang terlatih di Puskesmas, Penyuluh KB, bahkan kader terlatih dari Posyandu maupun Poktan BKB (Enny, 2019)

Peran BKB dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah Menyediakan informasi kepada orangtua untuk dapat melakukan pengasuhan yang tepat sesuai dengan perkembangan umur anak, Mengenali secara dini apabila terdapat kelainan pada tumbuh kembang anak, Mengingatkan orangtua untuk selalu memantau tumbuh kembang anak, salah satunya melalui Kartu Kembang Anak (KKA), Membantu orangtua untuk mampu memahami dan memberikan intervensi untuk meminimalisir untuk meminimalisir terjadinya faktor risiko tumbuh kembang anak seperti gizi kurang/ buruk dan stunting (BKKBN, 2019)

Kartu Kembang Anak (KKA) merupakan alat sederhana yang digunakan untuk memantau perkembangan dan kepandaian anak serta suatu alat untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan sedini mungkin yang bisa dilakukan oleh ibu / keluarga balita serta kader Posyandu dan Kader Bina Keluarga Balita (Rohuna et al., 2020).

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabmas yang dilakukan berupa pelatihan bagi kader dalam bentuk pembekalan materi dan memberi edukasi sekaligus melakukan praktik didalam kelas. Pemberian materi disampaikan dengan cara demonstrasi dan tanya jawab cara penilaian perkembangan bayi balita menggunakan KKA. Pada tahap akhir tim memandu seluruh kader untuk praktik menilai perkembangan pada bayi dan balita secara langsung di Posyandu dan BKB Mekar Sari desa Pandai Jaya sekaligus mengevaluasi kemampuan kader dalam melakukan penerapan penggunaan KKA di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2022 di Desa pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader tentang Penilaian & Intervensi Perkembangan Anak Menggunakan KKA (Kartu Kembang Anak) berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No	Pengetahuan tentang Penilaian & Intervensi Perkembangan Anak Menggunakan KKA	n	mean
1	Pretest	31	50
2	Post test	31	85

Tabel 2
Distribusi Kader Posyandu berdasarkan Usia Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Usia Kader Posyandu	n	%
1	30 - < 35 tahun	-	-
2	35 - < 40 tahun	3	9,6
3	40 - < 45 tahun	5	16,1
4	45 - < 50 tahun	9	29,0
5	50 - < 55 tahun	7	22,5
6	55 - < 60 tahun	6	19,3
7	60 - < 65 tahun	1	3,2
Jumlah		31	100

Tabel 3
Distribusi Kader Posyandu berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SD	1	3,2
2	SLTP	1	3,2
3	SLTA	27	87,0
4	Diploma I	-	-
5	Diploma III	-	-
6	S1	2	6,4
Jumlah		31	100

Tabel 4
Distribusi Kader Posyandu Berdasarkan Lama Menjadi Kader Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Lama Menjadi Kader	n	%
1	1 - < 5 Tahun	4	12,9
2	5 - < 10 Tahun	3	9,7
3	10 - < 15 Tahun	16	51,6
4	15 - < 20 Tahun	3	9,7
5	20 - < 25 Tahun	3	9,7
6	25 - < 30 Tahun	2	6,5
Jumlah		31	100

Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2022 di Desa pandau Jaya didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan Kader tentang materi Penilaian & Intervensi Perkembangan Anak Menggunakan KKA (Kartu Kembang Anak) sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 50 menjadi rata-rata 85. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengisian kuesioner oleh kader yang dilakukan saat sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan kader telah mendapat materi sosialisasi sekaligus langsung mempraktekkan pengisian KKA.

Peningkatan pengetahuan kader dapat diupayakan melalui pelatihan mengenai pemantauan perkembangan bayi dan balita pada kegiatan posyandu yang lengkap dan benar. pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal bisa berupa kursus, penyuluhan, iklan, leaflet, dan lain-lain (Nurayu, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh tim pengabmas, kader posyandu di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar rata-rata berumur antara 45-49 tahun (29%), rata-rata berpendidikan SLTA (87%), dan lamanya menjadi kader berkisar antara 10-14 tahun (51,6%).

Pendidikan mempengaruhi pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap berbagai hal, pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan sumberdaya. Pendidikan yang baik akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang baik, yaitu dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi maka pengetahuan yang dimiliki juga akan cenderung tinggi dan pemberian informasi akan lebih mudah dipahami. Bila dilihat Pendidikan kader dalam penelitian ini umumnya termasuk tinggi yaitu 87 % berpendidikan SLTA dan bahkan ada yang berpendidikan perguruan tinggi (sarjana) sebanyak 6,4 %, sehingga pelatihan yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh kader (Lubis Zulhaida, 2015).

Umur kader dapat mempengaruhi pengetahuan hal ini dikarenakan pada usia muda kemampuan untuk menerima rangsangan (stimulus) berupa informasi lebih cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua, karena usia lebih tua kemampuan untuk menerima rangsangan

(stimulus) sudah berkurang (Lubis Zulhaida, 2015). Seorang kader akan tetap menjadi kader sampai seseorang tersebut memutuskan untuk tidak lagi menjadi kader, karena tidak ada peraturan yang menyebutkan mengenai batasan masa kerja dan usia seseorang dapat menjadi kader, sehingga banyak kader yang sudah berusia lanjut tetapi tetap menjadi seorang kader. Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja kader karena semakin bertambah usia ketrampilan fisik akan menurun, oleh karena itu bagi kader yang berusia ≥ 50 tahun diperlukan regenerasi dengan kader yang berusia ≤ 35 tahun dan untuk kader yang berusia tua bisa diberikan tugas lain yang lebih ringan sesuai dengan kemampuan fisiknya (Nurayu, 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan pembekalan materi sudah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus tahun 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Pandau Jaya yang dihadiri 31 orang kader Posyandu. Hasil pretest dan posttest, mengalami peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata nilai 50 menjadi rata-rata 85. Praktik pemantauan perkembangan menggunakan KKA pada bayi dan balita oleh kader dilakukan di Posyandu dan BKB Mekar Sari Desa Pandau Jaya, dengan hasil pengamatan kader telah dapat melakukan penilaian dan intervensi perkembangan bayi dan balita menggunakan KKA dengan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, juga kepada Tim Pengabdian Masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2019). *Modul Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan*.
- Dinkes Prov Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Enny, L. (2019). *Pantau Tumbuh Kembang Anak Melalui KKA*. <https://dkp2kb.tanjungpinangkota.go.id/index.php/11-berita/68-pantau-tumbuh-kembang-anak-melalui-kka>
- Lubis Zulhaida, S. I. M. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65–73.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Nurayu, A. W. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia Dan Lama Menjadi Kader Posyandu Dengan Kualitas Laporan Bulanan Data

Kegiatan Posyandu. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-17.
http://eprints.ums.ac.id/27723/16/02._Naskah_Publicasi.pdf

Oktriyanto, N. (2017). Partisipasi Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 133.
<https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.192>

Rohuna, R., Yulianti, E., & Ekowati, D. (2020). Keterampilan Kader Cara Mengisi Kartu Kembang Anak (Kka) Di Bkb Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Arum Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 71.
<https://doi.org/10.30602/jkk.v6i2.582>